

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan potensi peserta didik agar terciptanya suasana belajar yang membangun peserta didik menjadi lebih aktif dan terstruktur (Purwati., dkk, 2024, hlm. 329). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bagian terpenting dalam pendidikan, karena berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak (R. Sianturi., dkk, 2023, hlm. 3). Anak usia dini berada pada rentang usia nol sampai enam tahun, pada usia tersebut anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Selain itu, anak memiliki sifat yang unik dan daya tangkap yang cepat, dengan demikian stimulasi yang diberikan harus mendukung dalam proses tumbuh kembangnya, karena sejatinya anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa *golden age* (masa emas) yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa dan berguna bagi bangsa dimasa yang akan datang (Jantrika & Marlina, 2021, hlm. 98). Anak usia dini merupakan usia yang tepat untuk menerapkan pendidikan, karena pada anak usia dini ini memiliki banyak peluang untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki (Mulyana., dkk, 2022, hlm. 4014). Anak usia dini memiliki kepekaan akan potensi yang dimiliki, menekuni sesuatu, serta mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar. Dengan demikian, diperlukan langkah yang sesuai untuk menstimulasi pertumbuhan serta perkembangannya, sehingga segala bentuk potensi yang dimiliki anak dapat digali dan dikembangkan (Jantrika & Marlina, 2021, hlm. 98).

Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang sangat unik, seperti koordinasi motorik halus dan kasar, daya cipta, daya pikir, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, atau kecerdasan agama yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mansur, dalam Sutrisno, dkk., 2021, hlm. 2). Pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk dilakukan sebab merupakan

pendidikan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia seutuhnya yang salah satunya yaitu ditandai dengan karakter (Pitaloka, dkk., dalam Hartawan, 2022, hlm. 94). Undang-Undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam perkembangan anak usia dini terdapat aspek penting untuk dikembangkan yaitu sosial emosional. Perkembangan sosial emosional ditandai adanya keterampilan anak untuk melakukan kegiatan sosial dengan lingkungannya, menaati peraturan yang ada dilingkungannya, disiplin dalam kegiatan sehari-hari dan terbiasa bersikap sopan santun (Fuadia, 2022, hlm. 32). Sehubungan dengan karakteristik dari perkembangan sosial emosional pada anak, terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan dalam peningkatan kemampuan sosial emosional anak diantaranya kemandirian. Kemandirian merupakan sikap dari dalam diri anak untuk menunjukkan usaha yang diperbuat dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugasnya merupakan pengertian dari kemandirian.

Tidak heran jika salah satu idealisasi terhadap anak sejak usia dini adalah kemandirian, yaitu kemampuan anak usia dini dalam berpikir dan berbuat secara mandiri. Dengan kemandirian, anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif, kreatif, dan kompeten yang tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian dapat diaktualisasikan secara spontan dalam sikap dan perbuatan sehari-harinya. Kemandirian yang dimiliki anak usia dini merupakan salah satu *life skill* yang perlu dimiliki anak-anak (Fadilah, dkk., 2021, hlm. 124).

Sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kemandirian anak, sejalan dengan peran pemerintah, yakni sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Pasal 3 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional sebagai sarana berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab (Sibuea & Wandini, 2023, hlm. 5314). Dengan demikian, agar hal tersebut tercapai, maka perlu ada upaya dalam bentuk kerja sama antara peran orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Dengan adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah, kemandirian anak dapat dilihat melalui pembiasaan dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, mau berbagi, dan mengendalikan emosi. Susanto (dalam Rizkyani, dkk., 2019, hlm. 123) menjelaskan bahwa kemandirian bagi anak sifatnya masih pada taraf sederhana, yaitu sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kemandirian menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemandirian berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan anak dalam mengurus diri sendiri. Ketika anak mulai mengeksplorasi berbagai keterampilan dengan kemampuan yang dimiliki, maka termasuk dalam kemandirian.

Berkaitan dengan hal tersebut, menurut data WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Kemandirian anak prasekolah di negara berkembang dan maju adalah 53% mandiri tidak bergantung pada orang lain, dan 9% masih tergantung pada orang tua, anak prasekolah 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pengasuh mereka, dan 17% cukup mandiri (Syaiful, dkk., 2020, hlm. 218). Berdasarkan hal tersebut, dalam lingkup pendidikan dapat menjadi alternatif untuk pembentukan kemandirian anak menjadi lebih baik dan optimal.

Berdasarkan hal tersebut, pentingnya peran guru di sekolah dalam mengembangkan kemandirian anak dengan berbagai macam layanan yang diberikan. Sejalan dengan visi TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya salah satunya yaitu menjadi generasi yang beriman dan berkarakter, sehingga TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya sudah memiliki Program karakter yang dinamakan *Excellent Character* yang memiliki enam tema dimana dalam setiap tema digunakan untuk satu semester.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti yang dimulai pada tanggal 1 oktober sampai dengan tanggal 1 desember tahun 2023 di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya, permasalahan yang terlihat yaitu masalah kemandirian anak yang belum berkembang secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa anak belum menunjukkan sikap mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sebagian anak sudah mampu mengerjakan tugas sampai selesai namun sebagian masih sering meminta bantuan guru atau cenderung mengandalkan temannya untuk ikut membantu mengerjakan. Untuk mengembangkan kemandirian anak, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar kemandirian anak berkembang dengan optimal. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa jenis pendekatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian pada anak. Model *project based learning* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemandirian anak, karena dalam pembelajaran tersebut mengutamakan partisipasi aktif, menjelajah yang berdasarkan minat dan pertanyaan anak serta mendorong proses penyelidikan dan penemuan.

Model PjBL dapat mengembangkan berbagai keterampilan, salah satunya adalah kemandirian (Namaskara et al., 2023, hlm. 5157). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Larmer, dkk (dalam Namaskara et al., 2023, hlm. 5157) bahwa PjBL memberikan kesempatan belajar yang mengasah berbagai kemampuan seperti berpikir kritis, berpikir analitis, memecahkan masalah, mendorong kemandirian, mengatur waktu, dan lain sebagainya.

Project Based Learning (PjBL) merupakan model belajar menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata (Ariyanto, dkk., 2022, hlm. 104). Sejalan dengan hal tersebut, *Project Based Learning* (PjBL) juga merupakan model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya (Anggraini & Wulandari, 2021, hlm. 294). *Project based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik

sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk. Itulah mengapa kesuksesan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik. Di samping itu, *Project Based Learning* (PjBL) juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran sains pada anak usia dini yang didalamnya dapat mengembangkan sikap ingin tahu, terbuka, kritis, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Izzuddin, 2019, hlm. 357).

PjBL adalah salah satu model pembelajaran yang telah diteliti oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023, hlm. 103) menunjukkan dengan diberikannya *treatment* berupa *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi anak terjadi peningkatan pada kelas eksperimen dari kategori BB menjadi kategori BSB. Pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari kategori BB menjadi BSH. Jika dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol peningkatan kemampuan kolaborasi anak yang lebih tinggi berada pada kelas eksperimen.

Penelitian lain dilakukan oleh Siahaan (2020, hlm. 58) menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak yang diberi perlakuan melalui metode *outdoor learning* pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak diberi perlakuan pada kelas kontrol. Penelitian lain yang dilakukan oleh Namaskara, dkk (2023, hlm. 5167) menunjukkan bahwa, penerapan model PjBL untuk menstimulasi kemandirian anak di KB Khodijah terdiri dari beberapa Pijakan Main. Dampak dari PjBL terhadap kemandirian siswa adalah mampu mengerjakan pekerjaan rumah yang sederhana, mulai memiliki kepekaan sosial, memiliki rasa tanggung jawab, mulai memiliki kepercayaan diri di depan umum, mampu meluapkan emosi secara tidak berlebihan, dan lebih terampil dalam berkomunikasi. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah, terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemandirian anak usia dini.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin melakukan uji coba model *project based learning* dalam pembelajaran sains terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya. sehingga judul penelitiannya *Pengaruh Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Sains terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya.*

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah ini adalah apakah terdapat pengaruh model *project based learning* dalam pembelajaran sains terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya.

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, peneliti menjabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian dibawah ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Bagaimana kemampuan awal kemandirian anak usia 5-6 di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
3. Bagaimana hasil belajar kemandirian anak usia 5-6 di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
4. Bagaimana perbedaan hasil belajar kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* dalam pembelajaran sains terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya. Di Samping itu, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui kemampuan awal kemandirian anak usia 5-6 di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Untuk mengetahui hasil belajar kemandirian anak usia 5-6 di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Ditinjau dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya mengenai pengaruh model *project based learning* dalam pembelajaran sains terhadap kemandirian anak.

1.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penulis dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh dalam *project based learning* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Guru di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh model *project based learning* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya serta guru juga dapat mengembangkan lebih baik lagi melalui refleksi terhadap penelitian yang sudah dilaksanakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya untuk lebih komprehensif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi “Pengaruh Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Sains terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Joys Kids National Plus Kota Tasikmalaya” dijabarkan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Landasan Teori

Pada landasan teori berisi tentang konsep, teori mendasar yang relevan dan berhubungan dengan topik penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang penggunaan metode yang dipakai dalam penelitian.

4. Bab IV Temuan dan Hasil

Pada bagian ini menjelaskan tentang temuan dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian ini berisikan simpulan dari hasil analisis data secara singkat dan jelas, implikasi dan rekomendasi dipaparkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

6. Daftar Pustaka

Pada bagian ini berisikan sumber dan data rujukan yang digunakan sebagai pedoman dan acuan penelitian dalam pelaksanaan penelitian

7. Lampiran-lampiran

Pada bagian ini memuat surat-surat penelitian, rekapitulasi hasil penelitian, dokumen-dokumen tambahan dan data penunjang yang digunakan selama penelitian berlangsung.